

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS
ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI
MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME
KABUPATEN GORONTALO**

Firman Sidik¹, Rizqah Rasdiana Kobandaha²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: firmansidik@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan publikasi karya tulis ilmiah guru pada jurnal Nasional. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru dalam publikasi karya ilmiah yaitu, pertama guru tidak memiliki cukup waktu untuk menulis. Kedua kurangnya kesadaran sehingga menganggap bahwa publikasi karya ilmiah bukan merupakan sesuatu yang penting. Ketiga, guru lebih focus pada perkara mengajar sebagai tanggung jawab utama ketimbang menulis dan publikasi. Keempat, guru kurang memahami dan mengetahui terkait dengan apa dan bagaimana publikasi karya ilmiah. Kelima, guru memang tidak memiliki penelitian, sehingga tidak bisa melakukan publikasi. Selanjutnya, upaya untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah yaitu, pertama, memberikan presentasi terkait gambaran umum publikasi karya tulis ilmiah. Kedua, presentasi terkait dengan tema-tema dan sistematika umum anatomi artikel ilmiah. Ketiga, pendampingan terkait dengan penulisan dan tata cara submit artikel di jurnal nasional. Keempat, diskusi tentang problem dan masalah yang ditemui baik saat penulisan ataupun proses submit di jurnal nasional untuk kemudian dicarikan solusi.

Kata Kunci: Publikasi, Karya Ilmiah Guru, Jurnal Nasional.

ABSTRACT

This study aims to look at the publication ability of teachers' scientific writing in national journals. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study found that various obstacles were faced by teachers in publishing scientific papers, namely, first, teachers did not have enough time to write. Second, there is a lack of awareness so that they assume that the publication of scientific papers is not something important. Third, teachers are more focused on teaching matters as their main responsibility rather than writing and publication. Fourth, teachers do not

understand and know what and how to publish scientific work. Fifth, teachers do not have research, so they cannot publish. Furthermore, efforts to increase the publication of scientific papers are, first, giving presentations related to the general description of the publication of scientific papers. Second, the presentation is related to the general anatomy and systematics of scientific articles. Third, assistance related to writing and procedures for submitting articles in national journals. Fourth, discussion of the problems and problems encountered both during writing and the process of submitting them to national journals to then look for solutions

Keywords: *Publication, Teacher's Scientific Work, National Journal*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang dihormati dan penting dalam dunia pendidikan maupun di tengah masyarakat luas. Guru menjadi figure yang selalu menjadi panutan dan teladan bahkan guru dianggap suci sebagaimana yang disampaikan Abuddin Nata bahwa peranan dan tupoksi guru itu sangat dihargai, guru bagaikan “orang suci” yang doa dan nasihatnya selalu diharapkan dan dinanti. Guru juga menempati tempat yang sangat vital di mana menjadi tempat untuk bertanya oleh semua orang, baik dalam konteks keagamaan, sampai pada urusan rumah tangga.

Visi dan orientasi guru dalam sejarahnya hanya satu, yaitu membangun peradaban manusia dengan cara memajukan dan mensejahterakan masyarakat melalui upaya peningkatan kualitas fisik, panca indera, akal pikiran, sosial, seni, moral, dan spiritual. Menjadi sebuah kebahagiaan tersendiri untuk seorang guru adalah ketika dapat menyaksikan peserta didiknya yang dalam kehidupannya menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Secara normatif guru dapat dipahami juga sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sebagaimana yang diuraikan dalam Perppeman No 16 tahun 2009, yaitu Guru merupakan jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Selain itu, dalam

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 299-300.

² PerppemanRB, Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Permen No 16 Th 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Guru menyatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah bagi para guru merupakan salah satu dari kompetensi yang dituntut harus dimiliki oleh guru ditambah guru juga perlu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari guru sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Pasal 1 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pasal 4 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru yang profesional minimal harus memiliki kualifikasi empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengadakan yang namanya penelitian dan publikasi ilmiah, sebagaimana yang tertuang dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu yang meliputi, pengembangan diri: (diklat fungsional dan kegiatan kolektif Guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian Guru). Publikasi Ilmiah (publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.³

Namun demikian, dari sekian tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru profesional, publikasi karya ilmiah menjadi salah satu aspek yang cukup sulit untuk dipenuhi oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi, penguasaan teknologi dan informasi, kesejahteraan guru, kesibukan lainnya yang bersifat akademik maupun administratif. Selain masalah tersebut ada juga beberapa factor lain yang sangat mempengaruhi terkait kurangnya kemampuan guru dalam memenuhi unsur publikasi yaitu seperti tidak adanya kepercayaan diri dan minimnya kemampuan serta pengalaman guru dalam menulis, sampai pada masalah sulitnya menemukan jurnal atau media untuk mempublikasikan karya ilmiah.

Berdasarkan problem di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terkait kurangnya pemahaman tentang publikasi pada jurnal Nasional. sehingga dengan demikian, diharapkan bisa ada perubahan dan keinginan guru-guru dalam

³ *Ibid.*

menulis dan mempublikasikan naskahnya pada jurnal-jurnal Nasional dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk kualitatif partisipatif, dimana dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk rancangan yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material dan fenomena yang sedang diteliti. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini tetap dituangkan dalam bentuk kualitatif dimana hal ini memiliki arti yang lebih kaya dibandingkan dengan bentuk angka dan frekwensi. Dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh amirul hadi bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dalam kaitannya dengan pemecahan masalah yang ada dilapangan peneliti menggunakan Teknik *participatory action research* atau biasa disebut dengan PAR. Yaitu, penelitian yang secara langsung melibatkan secara aktif semua pihak terkait yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) sebagai upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan positif kearah yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP No 74/2008). Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa untuk jenjang SMA/MA guru harus berpendidikan minimal Diploma IV atau S1 dari program studi yang telah terakreditasi dan sesuai bidang keilmuannya dengan

⁴ H Amirul Hadi, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 56

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

mata pelajaran yang diampu. Dalam pengembangan profesinya, guru dituntut memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan keilmuan adalah kompetensi professional. Kompetensi ini merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya (PP No 74/2008). Dalam kompetensi ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan karya ilmiah sebagai pengembangan keilmuan.

Publikasi karya ilmiah merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan banyak sekali tenaga, pikiran dan biaya. Sehingga, secara tidak langsung akan menimbulkan berbagai macam tantangan serta hambatan sehingga proses publikasi karya ilmiah tersebut terbengkalai atau bahkan bisa dikatakan tidak terpublikasi.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan, didapatkan ada beberapa faktor yang kemudian menjadi penghambat utama bagi guru dalam melakukan publikasi karya ilmiah. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki cukup waktu untuk menulis

Tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas menulis menjadi salah satu penyebab utama bagi guru untuk tidak bisa produktif dalam menulis sebuah karya ilmiah, baik karena kesibukan yang banyak terkait tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sampai pada hal yang bersifat privasi seperti keluarga dsb. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asmin Samsudin salah satu guru yang menjadi sumber dalam penelitian ini, menyatakan bahwa:

“Sebagai guru, menulis sebuah karya ilmiah tentu menjadi suatu hal yang sebenarnya tidak bisa ditinggalkan begitu saja, karena karya ilmiah selalu berkaitan dengan guru terutama untuk penunjang karir kedepan. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki seperti kesibukan dalam menjalankan tugas keseharian di sekolah, maupun saat berada di rumah menjadi problem sehingga tidak bisa produktif untuk melakukan penulisan karya ilmiah. Walaupun memang hal itu tidak bisa dijadikan alasan namun memang sudah seperti itu keadaannya.”⁶

⁶ Wawancara, Asmin Samsudin, 29 Juli 2021

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Yolanda Daud, beliau mengatakan bahwa:

“Keinginan untuk menulis dan mempublikasikan hasil karya merupakan harapan yang sudah sejak lama ada dalam benak, namun tak kunjung terwujud, di karenakan banyak sekali hambatan yang kerap menghadang, terutama masalah waktu yang tidak bisa diajak kompromi sehingga tidak bisa memulai penulisan karya ilmiah, apalagi sampai terpublikasi. Selain itu, aktivitas dan kegiatan ekstra yang cukup banyak, membuat kegiatan menulis menjadi semakin terabaikan.⁷

Dari data di atas bisa dipahami bahwa memang masalah waktu cukup menjadi hambatan bagi guru dalam mengaktualisasikan ide-ide kreatif ke dalam sebuah tulisan agar bisa dipublikasikan.

2. Tidak menganggap publikasi sebagai sesuatu yang penting

Menguraikan ide-ide yang ada di dalam kepala ke dalam sebuah tulisan memang bukan perkara yang mudah, terlebih jika tidak memiliki *passion* atau ketertarikan pada aktivitas menulis dan publikasi memang akan terasa berat. Bahkan niat yang kuat belum cukup tanpa adanya aktualisasi, terlebih jika sama sekali menganggap bahwa menulis dan publikasi karya ilmiah merupakan hal yang biasa saja atau bukan suatu yang penting.

Kaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan Noval Lasenda, yang merupakan seorang guru. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru yang aktivitas kesehariannya mengajar dan berinteraksi dengan para siswa dan guru di Madrasah, tentu ada banyak sekali masalah dan ide-ide yang ditemui. Menurut saya masalah tersebut menarik untuk diteliti dan ditulis sebagai sebuah karya ilmiah layaknya mahasiswa akhir, seperti masalah karakter, prestasi dsb. Namun hal tersebut tidak kunjung dilakukan karena sebagai orang yang baru berkarir sebagai guru karena jujur saya belum tahu persis manfaat apa yang bisa diambil, dan seberapa penting publikasi itu bagi perjalanan karir seorang guru”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Febriyanti Doibu, beliau mengatakan bahwa:

“Menulis dan publikasi ilmiah memang sering didengar terlebih saat masa kuliah di kampus sampai melakukan penelitian pertama yaitu skripsi. Namun ketika lulus dan jadi guru, terus terang sudah tidak lagi menganggap bahwa menulis, meneliti atau bahkan mempublikasikan hasil karya itu sesuatu yang harus dikejar sebagaimana skripsi waktu kuliah. Oleh karena itu, sejak menjadi guru di Madrasah

⁷ Wawancara, Yolanda Daud, 30 Juli 2021

⁸ Wawancara, Noval Lasenda, 09 Agustus 2021.

ini sudah tidak lagi mengikuti perkembangan dunia penelitian dan publikasi karena merasa belum membutuhkan hal tersebut”⁹

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa menulis dan mempublikasi memang memerlukan yang namanya keseriusan dan keterampilan. Sehingga bisa focus dan menghasilkan sesuatu yang luar biasa bukan hanya dalam konteks teoritis atau niat semata namun jauh daripada itu bisa diwujudkan dan tervisualkan dalam bentuk karya-karya ilmiah.

3. Lebih fokus mengajar ketimbang menulis dan publikasi

Tidak bisa mengatur waktu, dan memetakan antara tugas pokok sebagai guru dan tugas penunjang lainnya, memang sangat merepotkan karena akan membuat pekerjaan lain terbengkalai bahkan menjadi diabaikan. Selain itu, profesi seorang guru juga yang begitu melelahkan dan menyita banyak waktu baik di saat mengajar di Madrasah, maupun saat berada di rumah. Sehingga demikian, aktivitas lain selain mengajar jarang atau bahkan tidak menjadi orientasi lagi terlebih menulis dan publikasi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan Yolanda Daud saat peneliti melakukan wawancara. Yolanda mengatakan bahwa:

“Ketika mulai bekerja sebagai guru sampai saat ini focus dan waktu yang dimiliki semuanya diberikan untuk mengabdikan dan mengajar di Madrasah, sehingga aktivitas penunjang lainnya seakan terabaikan terutama menulis karya ilmiah. Karena selain mengajar, guru juga diberikan tugas administrasi lainnya yang harus dipenuhi dan wajib dikerjakan sebagai indikator capaian kinerja dan hal tersebut semakin membuat waktu yang ada serasa tidak cukup untuk melakukan penelitian, menulis ataupun publikasi”¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Febriyanti Doibu, beliau mengatakan bahwa:

“Selain memang mengajar di kelas menjadi tugas pokok seorang guru, mengajar juga menyita begitu banyak waktu, tenaga dan pikiran. Sehingga membutuhkan konsentrasi dan keikhlasan yang sangat besar agar semua bisa berjalan dan terlaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, kesempatan untuk melakukan aktivitas penunjang lainnya seperti menulis dsb menjadi kurang diperhatikan”¹¹

⁹ Wawancara, Febriyanti Doibu, 10 Agustus 2021.

¹⁰ Wawancara, Yolanda Daud, 13 Juli 2021

¹¹ Wawancara, Yolanda Daud, 12 Agustus 2021.

4. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan terkait publikasi

Publikasi karya tulis ilmiah berupa jurnal di Indonesia 10 tahun terakhir mulai menunjukkan perkembangan yang sangat luar biasa, terlebih ketika peralihan jurnal dalam bentuk fisik ke dalam jurnal online semakin membuat jurnal-jurnal yang ada di Indonesia menjadi lebih mudah diakses oleh semua kalangan. Namun hal tersebut masih juga mengalami kendala khususnya bagi guru terlebih yang berada di daerah atau lingkungan yang tidak intens berhubungan langsung dengan jurnal dan publikasi.

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang ditemukan di lapangan saat melakukan wawancara dengan Noval Lasena, beliau mengatakan bahwa:

“Saat masih kuliah pembahasan tentang karya ilmiah dan publikasi sudah sering didengar, namun hanya sebatas dengar saja dan tidak ditindak lanjuti. Sehingga berdampak pada saat jadi guru seperti ini, ternyata ada unsur penunjang yang berkaitan karya ilmiah dan publikasi. Namun karena tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mumpuni pada dunia perjurnalan dan publikasi maka sampai saat ini tidak tahu harus memulai dari mana dan bagaimana prosesnya. Oleh karena itu, sampai saat ini belum ada satupun hasil karya ilmiah yang terpublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah yang ada di Indonesia”¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Basri Tanaiyo, beliau mengatakan bahwa:

“Publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal nasional menjadi sesuatu yang baru, dan belum pernah sekalipun bersentuhan dengan aktivitas tersebut. selama menjadi guru ini publikasi yang dilakukan hanya dalam bentuk jurnal harian bukan jurnal ilmiah. Selain itu, perjalanan karir sebagai seorang guru saat ini baru disadari bahwa publikasi itu penting terlebih ketika akan mengurus kenaikan pangkat menuju golongan IV dimana publikasi karya ilmiah menjadi sesuatu yang harus ada”¹³

5. Tidak memiliki penelitian

Salah satu hal yang menjadi penting keberadaan dalam publikasi karya ilmiah yaitu penelitian. Penelitian menjadi penting karena hasil penelitian itulah yang kemudian akan di konversi ke dalam bentuk artikel yang siap di publikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah. Namun demikian, penelitian menjadi hal yang tidak mudah untuk dilakukan, sehingga menjadi penghalang juga dalam proses publikasi. Karena memang bahan utamanya adalah penelitian.

¹² Wawancara, Noval Lasenda, 13 Agustus 2021.

¹³ Wawancara, Basri tanaiyo, 27 Agustus 2021.

Kaitannya dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan informan Febriyanti Doibu, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak menjadi guru yang aktivitas kesehariannya banyak dihabiskan untuk mengajar di Madrasah, membuat tidak ada adanya waktu untuk melakukan penelitian, baik penelitian tindakan kelas ataupun penelitian lainnya. Namun sebagai guru selalu berusaha untuk senantiasa melakukan penelitian, karena penelitian terakhir yang dilakukan itu waktu masih berada di bangku perkuliahan”¹⁴

Kaitannya dengan hal tersebut, di tempat lain Basri Tanaiyo ketika di wawancara mengatakan bahwa:

“Semenjak menjadi guru dan diberikan tugas tambahan sebagai kepala Madrasah, jujur begitu banyak waktu yang tersita untuk mengabdikan diri pada lembaga dan mau tidak mau harus bertanggung jawab penuh. Sehingga hal tersebut berdampak pada produktivitas publikasi, karena sudah sejak lama tidak melakukan penelitian sehingga tidak ada bahan untuk dijadikan naskah dipublikasikan di jurnal ilmiah”¹⁵

Meningkatkan Kemampuan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo

Setelah mengetahui kondisi empiric di lapangan terkait dengan kemampuan publikasi karya tulis ilmiah bagi guru sebagaimana yang telah peneliti uraian dalam latar belakang masalah sekaligus yang menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini sekaligus menjadi solusi bagi kualitas peningkatan kemampuan publikasi karena peneliti terjun langsung dalam masalah yang ada dan berkontribusi langsung dalam memecahkan masalah yang ada bagi guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongomeme.

Kegiatan pelatihan yang peneliti adakan sebagai kontribusi untuk meningkatkan kemampuan publikasi karya tulis ilmiah bagi guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongomeme dilakukan secara bertahap mulai dari presentasikan gambaran umum terkait publikasi sampai pada mendampingi para guru untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan publikasi. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam pelatihan publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal Nasional, adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara, Febriyanti Doibu, 15 Juli 2021

¹⁵ Wawancara, Basri Tanaiyo, 16 Juli 2021

1. Presentasi terkait gambaran umum publikasi karya ilmiah

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti dalam kaitanya dengan meningkatkan kemampuan publikasi karya tulis ilmiah bagi guru yaitu dimulai dari mempresentasikan apa dan bagaimana publikasi karya ilmiah itu jika dilihat dari aspek profesi guru. Selanjutnya peneliti memberikan gambaran terkait apa yang harus dilakukan pertama kali jika hendak melakukan publikasi karya ilmiah pada jurnal.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam presentasi terkait tahapan pertama ini dimulai dari memberikan gambaran bahwa ketika akan melakukan publikasi hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh calon penulis, secara sederhana berikut peneliti uraikan tahapannya sebagai berikut:

- a. Penulis harus memiliki tulisan
- b. Penulis mencari jurnal yang relevan untuk mempublikasikan naskah
- c. Penulis mendownload template atau gaya selingkung jurnal tersebut
- d. Penulis menyesuaikan teknik penulis dengan template jurnal
- e. Penulis melakukan register/login ke ojs jurnal yang dituju
- f. Penulis mensubmit artikel ke jurnal yang dituju
- g. Penulis terus memantau perkembangan perjalanan artikel yang disubmit melalui ojs atau notifikasi di email penulis
- h. Penulis melakukan perbaikan jika ada masukan dari reviewer jurnal terkait artikel yang telah disubmit
- i. Setelah semua proses telah dilakukan sesuai dengan prosedur jurnal yang dituju, maka tahapan terakhir adalah menunggu hasil penilaian apakah artikel yang disubmit tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan.

2. Presentasi terkait tema dan sistematika umum anatomi artikel ilmiah

Untuk dapat dikatakan sebagai karya tulis ilmiah, tentu saja sebuah karya tulis memerlukan sejumlah persyaratan. Selain memiliki gagasan ilmiah hasil pemikiran penulis di dalamnya, sistematika penulisan karya ilmiah terdiri dari serangkaian narasi, eksposisi, deskripsi, dan dokumentasi juga harus memiliki sejumlah hal yang mendukung alur pikir di dalamnya, misalnya tabel atau gambar faktual. Karya tulis ilmiah juga harus berisikan hasil pemikiran dalam suatu disiplin ilmu harus tersusun secara sistematis, benar, logis, utuh, bertanggung jawab, serta menggunakan bahasa yang benar.

Proses berikut yang dilakukan peneliti dalam presentasi terkait tahapan kedua ini dimulai dari memberikan gambaran tentang tema dan sistematika umum penulisan karya ilmiah yang perlu diperhatikan oleh calon penulis, secara sederhana berikut peneliti uraikan sistematikanya sebagai berikut:

Kegiatan menulis karya ilmiah setidaknya harus melakukan tahapan-tahapan berikut:

- a. Memilih/menetapkan tema
- b. Mengidentifikasi masalah terkait tema
- c. Merumuskan tujuan/ urgensi tema untuk diteliti
- d. Menyusun kerangka
- e. Mengumpulkan data dan referensi
- f. Melakukan penulisan awal
- g. Melakukan penyuntingan
- h. Merampungkan keseluruhan tulisan

Setelah penulis selesai menyelesaikan keseluruhan proses dari menentukan tema yang ingin diteliti, maka tahap selanjutnya adalah menyesuaikan dengan sistematika umum anatomi artikel ilmiah, sebagai berikut:

- a. Judul tulisan
- b. Nama penulis
- c. Asal instansi penulis
- d. Email penulis
- e. Abstrak
- f. Pendahuluan
- g. Metodologi penelitian
- h. Hasil penelitian dan pembahasan
- i. Penutup/kesimpulan
- j. Daftar pustaka

3. Pendampingan terkait penulisan dan tata cara submit artikel di jurnal nasional

Tahapan ketiga yang dilakukan peneliti yaitu memberikan pendampingan terhadap guru-guru terkait dengan penulisan dan tata cara submit artikel di jurnal Nasional dengan pendekatan secara partisipatif dan terbimbing agar tujuan penelitian ini bisa berhasil dan adanya peningkatan kemampuan dari guru maka peneliti perlu melakukan tahapan ini sebagai wujud aktualisasi dari proses teoritis yang sudah dilakukan sebelumnya, agar guru yang menjadi objek penelitian ini memiliki pengalaman sendiri secara otentik bagaimana merumuskan karya dan mempublikasikannya minimal sampai pada tahap submit di ojs jurnal.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 135-148

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Tahapan ketiga yang dilakukan peneliti dapat diuraikan secara sederhana sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tulisan yang sudah ada atau rancangan tema yang akan ditulis
 - b. Peneliti bersama-sama guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin membedah secara langsung artikel yang ditulis untuk ditindak lanjuti jika ada yang perlu diperbaiki
 - c. Peneliti mendampingi salah satu seorang guru sebagai contoh untuk mencari jurnal-jurnal yang relevan
 - d. Peneliti mengambil sample jurnal yang bisa dijadikan tujuan untuk mensubmit artikel
 - e. Terdapat 5 jurnal yang direkomendasi awal untuk bisa disumbit oleh guru melihat dari relevansi tema-tema yang ditulis dengan scope jurnal. jurnal tadbir, jurnal irfani, jurnal ecie, jurnal educator, dan jurnal pekerti
 - f. Peneliti bersama guru mencoba untuk mendaftarkan di jurnal-jurnal tersebut sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi guru-guru
 - g. Satu naskah yang sudah jadi, disubmit di jurnal irfani sebagai contoh langsung bagi guru tentang cara mensubmit artikel.
4. Diskusi tanya jawab terkait penulisan dan publikasi

Tahapan terakhir yang dilakukan dari kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan publikasi karya ilmiah bagi guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin adalah dengan melakukan diskusi yang konstruktif agar setiap kendala yang ditemui saat melakukan proses mulai dari penulisan sampai pada tahap mensubmit di ojs bisa langsung di berikan solusi dan tidak menjadi penghalang dikemudian hari. Dalam diskusi ini tugas peneliti tidak hanya menerima pertanyaan dari guru saja, melainkan membimbing diskusi terkait kajian teori dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta strategi untuk mendapatkan literasi teori dari sumber yang kredibel.

Akhir dalam kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh masing-masing peserta pelatihan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan mengikuti prosedur metodologis yang benar sehingga kedepan karya ilmiah bukanlah sesuatu yang sulit yang menjadi penghalang bagi perjalanan karir seorang guru. Adapun Indikator keberhasilan pengabdian pada peserta pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru Madrasah Aliyah Al-Muhajirin ini adalah:

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 135-148

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- a. Guru memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menulis, khususnya menulis karya ilmiah.
- b. Guru bisa mengembangkan potensi diri dan peningkatan karir dengan menulis
- c. Guru dapat menangkap peluang penulisan dan publikasi di berbagai media baik cetak maupun digital.
- d. Meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis setiap guru
- e. Meningkatkan kreatifitas dan motivasi guru dalam menulis karya ilmiah
- f. Mengetahui dan mamahami kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah secara baik dan benar
- g. Memiliki keterampilan dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan jurnal yang dituju
- h. Guru memiliki karya ilmiah yang bisa dipublikasikan
- i. Guru mampu mempertahankan konsistensi produktivitas dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan peningkatan kemampuan publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal nasional bagi guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Maka berikut peneliti uraikan beberapa poin yang menjadi kesimpulan penelitian ini. Hambatan yang dialami oleh guru dalam kaitannya dengan publikasi karya ilmiah ada beberapa factor yaitu yang pertama guru tidak memiliki cukup waktu untuk menulis. Kedua kurangnya kesadaran sehingga menganggap bahwa publikasi karya ilmiah bukan merupakan sesuatu yang penting. Ketiga, guru lebih focus pada perkara mengajar sebagai tanggung jawab utama ketimbang menulis dan publikasi. Keempat, guru kurang memahami dan mengetahui terkait dengan apa dan bagaimana publikasi karya ilmiah. Kelima, guru memang tidak memiliki penelitian, sehingga tidak bisa melakukan publikasi.

Pendekatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan publikasi karya ilmiah bagi guru dilakukan dengan beberapa cara yaitu yang pertama, memberikan presentasi terkait gambaran umum publikasi karya tulis ilmiah. Kedua, presentasi terkait dengan tema-tema dan sistematika umum anatomi artikel ilmiah. Ketiga, pendampingan terkait dengan penulisan dan tata cara submit artikel di jurnal nasional. Keempat, diskusi tentang problem dan masalah yang ditemui baik saat penulisan ataupun proses submit di jurnal nasional.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 135-148

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus dkk, *Modul participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)*, Surabaya: (LPM) UIN Sunan Ampel, 2016.
- BSNP, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hadi, H Amirul. *Metodologi penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Komariah, Kokom, et al. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Penulisan Karya Ilmiah. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 2013, 8.1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Permana, Erwin Putera, et al. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2017, 1.1: 53-68.
- PerpempnanRB, Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Sururil Faizin, *Posisioning Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Sebuah Telaah Konseptual*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4.No 1 Januari-April 2011,: 258-276
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2007.